



PENGARUH KETERBATASAN AKSES TEKNOLOGI TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI PEDESAAN

Istiqomah^{1*}, Chairunisa mardiah Ramadhani² Sani Safitri³ Alif Bahtiar Pamulaan⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2025

Revised August 02, 2025

Accepted October 30, 2025

Available online December 30, 2025

Kata Kunci :

Pembelajaran di Pedesaan, Motivasi Siswa, Keterbatasan Akses Teknologi

Keywords:

Rural Learning, Student Motivation, Limited Access to Technology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Pada artikel ini membahas mengenai "Pengaruh Keterbatasan Akses Teknologi Terhadap Motivasi Siswa dalam pembelajaran di Pedesaan". Tujuan artikel ini untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pembelajaran di pedesaan dalam pengaruh keterbatasan akses teknologi terhadap motivasi siswa dan solusi dalam pengaruh keterbatasan akses teknologi terhadap motivasi siswa di pedesaan. Metode penelitian yang dipakai dalam pembuatan artikel ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan Menjelaskan Pengaruh Keterbatasan Akses Teknologi Terhadap Motivasi Siswa dalam pembelajaran di Pedesaan. Teknologi digital mempunyai pengaruh yang besar pada motivasi siswa, khususnya di daerah pedesaan dimana akses terhadap teknologi atau pelatihan terbatas. Siswa yang tidak memiliki keterampilan digital, mereka cenderung merasa kesulitan dan frustrasi dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, hal tersebut dapat menurunkan minat belajar. Sehubungan dengan itu, sangat penting bagi pemerintah yang bersangkutan untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif guna meningkatkan literasi digital, baik di kalangan siswa maupun orang dewasa. Dengan demikian, mereka akan lebih percaya diri saat menghadapi tantangan teknologi dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa.

ABSTRACT

This article discusses "The Effect of Limited Access to Technology on Student Motivation in Rural Learning". The purpose of this article is to find out the challenges faced by rural learning in the influence of limited access to technology on student motivation and solutions in the influence of limited access to technology

on student motivation in rural areas. The research method used in making this article is a qualitative descriptive method by explaining the effect of limited access to technology on student motivation in rural learning. Digital technology has a great influence on student motivation, especially in rural areas where access to technology or training is limited. Students who do not have digital skills, they tend to feel difficulty and frustration in utilizing technology for learning, which can reduce interest in learning. In light of this, it is imperative for the relevant government to develop effective training programs to improve digital literacy among both students and adults. By doing so, they will be more confident when facing technological challenges in learning, which will increase student motivation and success

1. PENDAHULUAN

Pada masa digital sekarang, pembelajaran daring sudah berubah menjadi metode yang semakin umum digunakan, terutama di tengah situasi pandemi COVID-19. Namun pengaruh keterbatasan akses teknologi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran berani di daerah pedesaan menjadi isu yang sangat penting untuk diteliti. Keterbatasannya mencakup berbagai aspek, seperti akses internet yang terbatas, kekurangan perangkat teknologi, dan rendahnya tingkat keterampilan digital di kalangan siswa dan orangtua. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan gangguan dan aksesibilitas pendidikan, tetapi tantangan yang dihadapi oleh siswa di daerah pedesaan sering kali menghambat efektivitas metode ini (Hanum & Yanuarita, 2020; , Asmuni, 2020) . Meskipun pembelajaran jarak jauh telah menjadi metode yang populer di era digital, terutama sejak pandemi COVID - 19, tantangan yang dihadapi siswa di daerah pedesaan telah berdampak signifikan terhadap efektivitas metode tersebut. Kurangnya akses terhadap teknologi, seperti koneksi internet yang lambat, infrastruktur teknologi yang terbatas, dan kurangnya sumber daya digital dalam kehidupan siswa dan orang tua, melemahkan motivasi siswa untuk belajar.

*Corresponding author.

E-mail addresses: istiqomahh.1006@gmail.com

Salah satu hambatan utama yang harus diatasi siswa di daerah pedesaan yaitu keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak daerah pedesaan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam memperoleh akses internet yang konsisten dan cepat. Hal ini berimplikasi langsung pada kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran berani secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang tidak memiliki koneksi internet yang cukup cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar (Firdaus, 2020; , Asmuni, 2020) . Selain itu, kurangnya perangkat teknologi seperti komputer atau tablet juga menjadi hambatan yang signifikan, yang menyebabkan siswa terpaksa menggunakan ponsel dengan layar kecil, yang tidak ideal untuk pembelajaran (Indriawati, 2021; , Susanto et al., 2021) . Kurangnya infrastruktur teknologi di daerah pedesaan merupakan masalah utama di sektor pendidikan Indonesia . Akses internet , serta kemajuan teknologi , menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif. Akibatnya , siswa kehilangan motivasi belajar ketika harus menerapkan materi pembelajaran . Hal ini menyoroti kebutuhan kebutuhan kritis untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di bidang pendidikan sehingga siswa dapat belajar lebih efektif .

Di sisi lain, faktor keterampilan digital juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi siswa. Banyak siswa di daerah pedesaan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran berani. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi informasi dapat mengakibatkan siswa merasa frustrasi dan kehilangan minat dalam belajar (Septantiningtyas, 2023) . Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman digital diantara pelajar dan orangtuanya, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran yang berani (Subroto dkk., 2023) . Teknologi digital mempunyai dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa , khususnya di daerah pedesaan dimana akses terhadap teknologi atau pelatihan terbatas . Siswa yang tidak memiliki keterampilan digital, mereka cenderung merasa kesulitan dan frustrasi dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, hal tersebut dapat menurunkan minat belajar. Sehingga sangat penting bagi pemerintah yang bersangkutan untuk mengembangkan program pelatihan yang efektif guna meningkatkan literasi digital , baik di kalangan siswa maupun orang dewasa. Dengan demikian, mereka akan lebih percaya diri saat menghadapi tantangan teknologi dalam pembelajaran , sehingga akan meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut terkait Pengaruh Keterbatasan Akses Teknologi mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran di Pedesaan dapat dirumuskan masalah yaitu pentingnya akses teknologi mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran di pedesaan. Dengan demikian, diharapkan siswa di daerah pedesaan dapat lebih termotivasi dan mampu mengikuti pembelajaran berani dengan lebih baik, sehingga mereka tidak tertinggal dalam perkembangan pendidikan di era digital ini. Sehingga, dengan adanya artikel ini, diharapkan dapat membantu memberikan solusi maupun sebagai sarana edukasi yang bermanfaat bagi pembaca terutama orangtua serta pendidik atau tenaga kependidikan.

2. METODE

Studi ini tergolong sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang dihasilkan mencakup ungkapan verbal atau pernyataan dari individu serta perilaku yang dapat terlihat (Sugiono, 2016:12). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menjelaskan dan merangkum berbagai keadaan atau fenomena yang menjadi focus penelitian (dalam Pradita, 2014:59), Analisis ini dilakukan di lingkungan alami tanpa manipulasi oleh peneliti, mengungkap fakta-fakta yang terjadi di lapangan (Wikanegsih, 2018:21).

Data yang diperoleh kemudian diuraikan sesuai dengan situasi yang ada. Fokus penelitian adalah menggambarkan Pengaruh Keterbatasan Akses Teknologi Terhadap Motivasi Siswa dalam pembelajaran di Pedesaan. Analisis tersebut menggunakan tinjauan Pustaka untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berkaitan. Penulis berupaya mengidentifikasi permasalahan umum yang terjadi dan menyebabkan terjadinya kesenjangan dan ketimpangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian yang penulis lakukan berdasarkan analisis penulis pada jurnal nasional dan jurnal internasional, serta menggunakan mesin pencari ilmiah seperti Google Scholar. Selain itu terdapat pendapat penulis tentang Pengaruh Keterbatasan Akses Teknologi mengenai motivasi siswa dalam proses belajar di Pedesaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Akses Teknologi yang Terbatas di Lingkungan Pedesaan

Pengaruh keterbatasan akses teknologi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran daring di pedesaan merupakan isu yang semakin relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama di tengah wabah COVID-19 yang memaksa banyak institusi Pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring.

Keterbatasan akses teknologi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat yang memadai, dapat berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang tidak mendukung, termasuk keterbatasan akses teknologi, dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar secara daring (Hermanto et al., 2021; Maulana, 2023; Seftiani et al., 2022).

Keterbatasan akses teknologi yang mempengaruhi siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dalam konteks pembelajaran daring, siswa diharapkan untuk mandiri dan proaktif dalam belajar. Namun, tanpa akses yang memadai, siswa mungkin merasa kesulitan untuk mencari informasi tambahan atau berkolaborasi dengan teman sekelas mereka. Self-regulated, yaitu kemampuan siswa dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, sangat dipengaruhi oleh akses terhadap informasi serta teknologi (Prasetyo et al., 2022). Oleh karena itu, siswa yang tidak memiliki akses yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, yang pada akhirnya dapat mengurangi semangat mereka untuk belajar.

Salah satu elemen yang dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah kualitas lingkungan belajar. Di pedesaan, di mana infrastruktur teknologi sering kali kurang berkembang, siswa mungkin merasa terasing dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran daring. Faktor lingkungan, termasuk dukungan dari guru dan sarana prasarana, sangat berpengaruh terhadap motivasi pembelajaran peserta didik (Hermanto et al., 2021). Keterbatasan tersebut dapat menciptakan perasaan frustrasi dan ketidakpuasan yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak yang besar terhadap semangat belajar peserta didik. Namun, di daerah pedesaan, di mana akses terhadap TIK terbatas, dampak positif ini tidak dapat sepenuhnya dirasakan (Maulana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi positif dari teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar, keterbatasan akses dapat menghalangi siswa untuk merasakan manfaat tersebut. Dengan kata lain, siswa yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, karena mereka tidak dapat terlibat dengan materi pembelajaran secara efektif.

Keterbatasan akses teknologi di daerah pedesaan memberikan pengaruh yang besar terhadap semangat siswa dalam proses pembelajaran daring. Dalam konteks pandemi COVID-19, banyak sekolah yang beralih ke pembelajaran daring sebagai respons terhadap pembatasan sosial. Namun, siswa di daerah terpencil sering kali menghadapi tantangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman sebayanya di daerah perkotaan, yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka. Salah satu hal penting yang menentukan semangat belajar siswa yaitu akses terhadap teknologi dan internet. Lemahnya sinyal internet dan keterbatasan perangkat yang memadai di daerah pedesaan mengakibatkan siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring secara efektif (Sadikin & Hamidah, 2020). Keterbatasan ini tidak hanya menghambat akses ke materi pembelajaran, tetapi juga mengurangi interaksi sosial yang penting bagi motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak dapat terhubung dengan guru dan teman sekelas mereka mungkin merasa terisolasi, yang dapat menurunkan semangat dan motivasi mereka (Rumata & Suyadi, 2021).

Banyak siswa di daerah pedesaan menghadapi tantangan dalam mengakses perangkat teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting pengembangan model pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pendidikan di wilayah terpencil, yang mencakup pelatihan serta pendampingan untuk guru dan siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan cara yang efektif (Koesnandar, 2013). Ketidakmampuan untuk mengakses teknologi ini tidak hanya mengurangi motivasi siswa, tetapi juga dapat menyebabkan ketertinggalan dalam pemahaman materi pelajaran yang diajarkan secara daring (Hermanto et al., 2021; Pratama & Ghofur, 2021). Keterbatasan akses teknologi di pedesaan memberikan pengaruh yang besar terhadap semangat siswa dalam pembelajaran online. Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi merupakan sarana vital untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama di daerah pedesaan. Namun, Batasan akses ke teknologi informasi dan komunikasi bisa mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga tidak membantu menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini akhirnya juga berdampak negative pada semangat belajar para siswa (Leuwol et al., 2023; Mulyosari, 2023).

Selain itu, penggunaan gadget dalam pembelajaran online dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa, asalkan gadget tersebut dapat diakses dengan baik (Inggriyani, 2021). Namun, di banyak daerah pedesaan, keterbatasan akses terhadap gadget dan internet menyebabkan siswa merasa terasing dan kurang termotivasi untuk belajar. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa suasana yang tidak mendukung, termasuk kurangnya fasilitas teknologi, dapat mengurangi motivasi belajar siswa (Hermanto et al., 2021; Pratama & Ghofur, 2021). Semangat belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dapat meningkatkan partisipasi siswa

dalam proses belajar (Mulyosari, 2023; Leuwol et al., 2023). Akan tetapi, jika akses terhadap media tersebut terbatas, maka dampak positif yang diharapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian, sangat penting bagi pemerintah dan lembaga Pendidikan untuk memperhatikan penyediaan akses teknologi yang memadai di daerah pedesaan agar siswa dapat belajar dengan optimal (Koesnandar, 2013; Mulyosari, 2023).

Lebih jauh lagi, perhatian orang tua juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa. Tingkat Pendidikan serta perhatian dari orangtua mempunyai pengaruh terhadap semangat belajar siswa (Jumi et al., 2022). Di pedesaan, di mana akses terhadap pendidikan dan informasi sering kali terbatas, orangtua mungkin tidak memiliki wawasan atau sumber daya yang luas untuk mendukung anak-anak mereka dalam belajar daring. Hal tersebut dapat menciptakan kesenjangan dalam semangat belajar, di mana peserta didik yang berasal dari latar belakang yang kurang mendukung mungkin merasa kurang termotivasi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki dukungan yang lebih baik. Dari sudut pandang kebijakan, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa di pedesaan. Pentingnya kebijakan publik dalam meningkatkan akses teknologi dan pendidikan di daerah terpencil (Wardaya et al., 2022). Dengan meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan pelatihan bagi guru serta orang tua, kita dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebijakan yang mendukung akses teknologi yang lebih baik membantu membangun suasana pembelajaran yang lebih inklusif serta mendukung, sehingga peserta didik di pedesaan dapat merasakan manfaat dari pembelajaran daring secara maksimal.

Dalam konteks pembelajaran daring, penting juga untuk mempertimbangkan metode pengajaran yang digunakan. Model *blended learning*, mengintegrasikan pembelajaran online dan tatap muka bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa (Mustanil et al., 2022). Dengan memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-teman sekelas mereka, kita dapat mengurangi rasa isolasi yang mungkin mereka rasakan akibat pembelajaran daring yang sepenuhnya. Penelitian oleh Suminar bahwa penggunaan TIK dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, asalkan akses terhadap teknologi tersebut tersedia (Suminar, 2023). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran tersebut disampaikan. Pembelajaran yang bersifat kurang interaksi dapat menyebabkan siswa jenuh dan kehilangan konsentrasi (Maulana & Hamidi, 2020; Nikmah et al., 2022). Maka dari itu, sangat penting untuk guru dapat menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis masalah atau *blended learning*, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Sumartini, 2018; Yudha et al., 2022).

Di sisi lain, penggunaan media alternatif seperti radio, dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan jaringan di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan media yang lebih mudah diakses, siswa tetap dapat menerima materi pembelajaran meskipun tidak memiliki akses internet yang stabil (Mustajab et al., 2021). Ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, meskipun dalam kondisi yang sulit.

Dampak Keterbatasan Teknologi terhadap Semangat belajar siswa di Pedesaan

Dampak keterbatasan teknologi terhadap semangat belajar siswa di pedesaan merupakan isu yang kompleks dan multifaset. Di daerah pedesaan, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sering kali sangat terbatas, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman literasi dan motivasi belajar siswa. Kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan di desa terpencil berkontribusi pada rendahnya pemahaman literasi anak. Hal ini diperburuk oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak mereka (Zahra, 2023).

Lebih lanjut, pentingnya pengembangan model pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pendidikan di wilayah yang sulit dijangkau ini dirancang untuk meningkatkan akses serta kualitas pembelajaran melalui penggunaan teknologi, dimana pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Koesnandar 2013). Namun, meskipun kompetensi profesional guru di daerah tersebut tinggi, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran masih tergolong dalam kategori menengah, yang menunjukan adanya kesenjangan antara potensi guru dan implementasi teknologi dalam proses belajar mengajar (Hermansyah & Sumarsono, 2021).

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan multi-stakeholders sangat berpengaruh dalam memperbaiki kualitas Pendidikan yang sulit dijangkau. Tanpa dukungan yang memadai dari pemangku kepentingan, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknologi akan terhambat (Juharyanto et al., 2019). Penelitian oleh Maulana (2023) juga menunjukkan bahwa pengembangan teknologi informasi dan komunikasi secara jelas menunjukan efek positif pada

ketertarikan belajar mereka menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi dapat berdampak positif pada motivasi belajar.

Namun, tantangan yang dihadapi siswa di pedesaan tidak hanya terbatas pada akses teknologi. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali menghadapi masalah seperti kurangnya tenaga pengajar dan kondisi gedung yang tidak memadai. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif, yang pada akhirnya dapat menurunkan peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu, penting untuk mengembangkan strategi yang komprehensif yang tidak hanya fokus pada peningkatan akses teknologi, tetapi juga pada perbaikan infrastruktur pendidikan dan pelatihan guru (Akmalia et al., 2021)

Dalam konteks ini, pentingnya program-program seperti asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa. Program ini dapat membantu mengatasi kekurangan tenaga pengajar dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa di pedesaan (Putri, 2023). Dengan demikian, kombinasi antara peningkatan akses terhadap teknologi, pengembangan kompetensi guru, dan dukungan dari masyarakat dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih baik serta mendorong semangat belajar siswa di daerah pedesaan.

Upaya dan Solusi Mengatasi Keterbatasan Akses Teknologi di Pedesaan

Keterbatasan akses teknologi di pedesaan merupakan tantangan signifikan yang berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk bidang Pendidikan, Kesehatan dan ekonomi. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Salah satu langkah awal yang penting adalah pengembangan infrastruktur TIK yang cukup baik. Penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur TIK yang baik dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi serta layanan publik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Khalil, 2024; Mukhsin, 2020). Misalnya, implementasi sistem informasi desa yang efektif dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mengakses informasi penting serta layanan pemerintah secara lebih transparan dan cepat (Wahyono, 2024). Selain itu, pengembangan model desa cerdas (smart village) yang memanfaatkan teknologi modern dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Raldianingrat & Fitria, 2021; Fitriarsi, 2023).

Pemerintah juga memiliki kontribusi penting dalam memperluas akses teknologi di wilayah yang sulit dijangkau. Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur TIK, seperti penyediaan jaringan internet yang lebih luas, sangat diperlukan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pemerintah memiliki peran dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap teknologi informasi dengan mengalokasikan dana desa untuk proyek-proyek yang berfokus pada pembangunan infrastruktur TIK (Nuraini et al., 2021; Samsul & Adiwidjaja, 2020). Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia dengan baik (Maryam, 2024).

Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dapat mempercepat pengembangan teknologi di pedesaan. Misalnya, kemitraan dengan penyedia layanan internet dapat membantu memperluas jangkauan jaringan di daerah yang sulit dijangkau (Tan, 2023). Selain itu, program-program pelatihan yang melibatkan sektor swasta dapat memberikan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat untuk mengoperasikan teknologi baru, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital (Anwar, 2024).

Akhirnya, penting untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam pengembangan teknologi. Setiap desa memiliki karakteristik dan sumber daya unik yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Sari et al., 2022; Mustofa, 2023). Dengan pendekatan berbasis komunitas, masyarakat dapat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan teknologi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan berkelanjutan (Sari et al., 2022).

Secara keseluruhan, upaya mengatasi keterbatasan akses teknologi di pedesaan memerlukan sinergi antara pembangunan infrastruktur, kebijakan pemerintah yang mendukung, kolaborasi dengan sektor swasta, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akses teknologi di pedesaan dapat meningkat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4. KESIMPULAN

Keterbatasan akses teknologi di daerah mempunyai pengaruh besar terhadap semangat peserta didik dalam proses belajar. Faktor-faktor seperti akses internet yang buruk, keterbatasan perangkat, dan kurangnya dukungan dari orangtua berkontribusi pada penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu,

untuk mengatasi masalah ini diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hanya dengan cara ini, siswa di daerah pedesaan dapat termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan mereka. Penting juga untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang dapat meningkatkan akses teknologi dan mendukung siswa di daerah terpencil agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam pembelajaran.

5. REFERENSI

- Akmalia, H., Indraswati, D., & Polonia, B. (2021). Pendampingan pembelajaran daerah terpencil di sd negeri 1 tumbang kuling kotawaringin timur kalimantan tengah. *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 243-252.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi dan hambatan pada pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. *Utile Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220-225.
- Hanum, F., & Yanuarita, H. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jombang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4).
- Hermansyah, A. and Sumarsono, A. (2021). Analisis kompetensi profesional guru sekolah dasar di daerah perbatasan ri/png. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 1.
- Hermanto, (2021) "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TARUNA POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG" Sebatik
- Indriawati, P. (2021). Masalah yang dihadapi siswa sekolah menengah atas dalam pembelajaran online. *Kompetensi*, 14(2), 117-121.
- Juharyanto, J., Sultoni, S., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan peran multi-stakeholders forum (masalah dan strategi solutif peningkatan mutu sd – smp satu atap di daerah terpencil). *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 1-10.
- Jumi, J., Santosa, C., & Rumanta, M. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik pada sekolah dasar negeri 4 damar kabupaten belitung timur. *Autentik Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 244-255.
- Khalil, K. (2024). Peran pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas teknologi informasi di daerah terpencil. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3448-3457.
- Koesnandar, A. (2013). Pengembangan model pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi (tik) untuk pendidikan di daerah terpencil, tertinggal, dan terdepan. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 122.
- Maulana, H. and Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231.
- Mukhsin, M. (2020). Peranan teknologi informasi dan komunikasi menerapkan sistem informasi desa dalam publikasi informasi desa di era globalisasi. *Teknokom*, 3(1), 7-15.
- Mustajab, A., Syamsijulyanto, T., Tatsar, M., & Priyadi, R. (2021). Pemanfaatan radio untuk mengatasi keterbatasan jaringan pada pembelajaran daring selama masa pandemi. *Dinamisia Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3)
- Mustanil, M., Hady, M., & Kawakip, A. (2022). Efektivitas penggunaan model blended learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mi darul hikmah bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453-6463.
- Prasetyo, Y., Hadi, S., & Partono, P. (2022). Pengaruh self regulated learning dan literasi informasi digital terhadap prestasi belajar mahasiswa program pendidikan teknik otomotif. *Jurnal Teknik Otomotif Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 4(1), 47.
- Putri, L. (2023). Optimalisasi peran mahasiswa dalam program asistensi mengajar di sd inpres 1 malawei. *Abdimas Papua Journal of Community Service*, 5(2), 42-46.
- Raldianingrat, W. and Fitria, F. (2021). Kajian model desa cerdas (smart village) berbasis satu desa satu greenhouse pada wilayah pusat pertumbuhan desa di kabupaten konawe. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 278.
- Sari, I., Hidayati, D., Ratnasari, Y., & Habibah, S. (2022). Pendampingan pemetaan potensi desa dono arum berbasis asset based community development guna mewujudkan desa wisata yang berkarakter dan smart village. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1276-1286.
- Seftiani, D., Uswatun, D., & Amalia, A. (2022). Analisis perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412-6418.

- Septantiningtyas, N. (2023). Pkm pelatihan teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan dan kesadaran digital masyarakat pedesaan dusun margoayu pakuniran probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2586-2591.
- Subroto, D., Supriandi, N., Wirawan, R., & Rukmana, A. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.
- Sumartini, T. (2018). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Suminar, R. (2023). Penerapan information & communication pada pembelajaran tik di era society 5.0 terhadap motivasi siswa kelas x sma al mubarak kota serang. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, 11(3), 360-365.
- Susanto, S., Sidqi, M., & Fajar, D. (2021). Pelatihan e-modul menggunakan flip pdf untuk pembelajaran masa pandemi covid 19. *Jurnal Abmas Negeri*, 2(1), 9-16.
- Wahyono, W. (2024). Upaya transparansi informasi di desa surokonto wetan, kecamatan pageruyung, kabupaten kendal melalui desiminasi teknologi papan informasi berbasis solar pv. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 526-531.
- Wardaya, A., Kurniawan, N., & Siagian, T. (2022). Kebijakan publik di bidang pendidikan: pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa dengan kemampuan teknologi digital sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127-135.
- Yudha, A., Mustaji, M., & Fatirul, A. (2022). Pengaruh model blended learning dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa smk. *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(1), 147-154.
- Zahra, A. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya pemahaman literasi anak desa terpencil di aceh barat. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(2), 21.